



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber referensi studi, baik menjadi pedoman atau pembandingan dalam penelitian ini. Peneliti menemukan dua penelitian yang mirip dengan penelitian ini yang akan menjadi sumber referensi.

Penelitian pertama berasal dari penelitian yang dibuat oleh Serena Carpenter (2010) dari *Arizona State University* dengan judul penelitian *A study of content diversity in Online Citizen journalism and Online newspaper Articles*. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini mengenai penentuan jenis publikasi dari *citizen journalism* online dan surat kabar online. Penelitian ini berupaya untuk menentukan jenis publikasi *citizen journalism* online dan surat kabar online terkait dengan keragaman informasi yang diberikan dan juga mengukur keragaman konten yang dihasilkan oleh *citizen journalism*.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah *online citizen journalism* dan *traditional journalism*, *content diversity*, *primary topic*, *hyperlink use* dan *attributes of stories*. Penelitian ini hanya meneliti surat kabar berbahasa Inggris, penelitian ini terbatas pada surat kabar yang memiliki kehadiran online dan situs jurnalisme warga milik AS. Penelitian ini menganalisis artikel teks individu yang terletak pada halaman beranda

untuk satu hari, artikel termasuk editorial, poongan opini, postingan blog, dan kolom. Alasan analisis dibatasi pada halaman beranda dikarenakan pemeriksaan yang semakin dalam ke situs web akan sulit karena akan semakin kompleks beritanya guna untuk mendorong keseragaman dalam pengelompokkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis konten. Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai acuan konsep untuk *citizen journalism*. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu dengan pendekatan kuantitatif isi.

Penelitian kedua berasal dari penelitian yang dibuat oleh Asty, Hendriyana dan Indah (2018) dari Universitas Indonesia dengan judul penelitian *Mapping Citizen journalists Profile: A case study on Indonesian Net Citizen Journalist (NET CJ) Program*. Berdasarkan permasalahan yang diteliti mengenai pemetaan tentang karakteristik *citizen journalism* yang bermotivasi tinggi dan aktif dalam program NET CJ di Indonesia. Penelitian ini menganalisis *citizen journalist* yang sudah terdaftar sebagai anggota program NET CJ dikarenakan penelitian ini berfokus pada profil anggota dengan membedakan latar belakang sosial dan ekonomi, perilaku tertentu yang dapat mendorong warga negara berpartisipasi dalam program NET CJ.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah *citizen journalism, Public Participation in digital era, citizen's background and participation motivation*. Penelitian ini mengidentifikasi profil *citizen*

journalist dengan mengadopsi konsep segmentasi pasar, yaitu mengategorikan anggota ke dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan latar belakang geografis, demografis, psikografis, dan perilaku dalam menganalisis bagaimana latar belakang ini saling berhubungan dan membedakan latar belakang tertentu dari *citizen journalism* yang mendorong mereka dalam berpartisipasi dalam program NET CJ. Penelitian ini menggunakan metode campuran: pengumpulan data dengan survei dan wawancara lanjutan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat, yaitu membahas *citizen journalist*. Teknik yang digunakan hampir keseluruhan sama, yaitu kuantitatif analisis isi deskriptif. Perbedaan antara penelitian Serena Carpenter dan Asty Hendriyana dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni penelitian Serena hanya berfokus pada surat kabar dan Asty hanya berfokus pada media konvensional televisi saja. Indikator yang berbeda dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Serena dan Asty berfokus pada latar belakang *citizen journalist*, atribut yang digunakan oleh *citizen journalist*

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| Pembanding | Peneliti I | Peneliti II | Peneliti III |
|-------------------------------|--|--|---|
| Nama dan Asal Peneliti | Serena Carpenter (Arizona United States) | Asty, Hendriyani dan Indah S. Pratidina (Universitas Indonesia) | Vellen Augustine (Universitas Multimedia Nusantara) |
| Judul Penelitian | <i>A study of content diversity in Online Citizen journalism and Online newspaper Articles</i> | <i>Mapping Citizen journalists Profile: A case study on Indonesian Net Citizen Journalist (NET CJ) Program</i> | Pemetaan Isu Karya <i>Citizen journalism</i> Di Media Online |
| Tahun Penelitian | 2010 | 2018 | 2019 |
| Rumusan Masalah | <p>Apakah <i>citizen journalism</i> online atau artikel surat kabar daring menampilkan keragaman topik yang lebih besar?</p> <p>Akankah artikel surat kabar online atau <i>citizen journalism</i> online mungkin rata-rata jumlah link keluar yang lebih besar?</p> <p>Apakah penyertaan atribut (video, audio, tayangan <i>slide</i>, jajak pendapat, foto, grafik informasi, grafik dan peta) berbeda dalam <i>citizen journalism</i> online dan artikel surat kabar daring?</p> | <p>Apa latar belakang geografis, psikografis, demografis, dan perilaku jurnalis warga?</p> <p>Bagaimana latar belakang ini saling terkait dan memotivasi jurnalis warga untuk berpartisipasi dalam program NET CJ?</p> | Bagaimana pemetaan isu karya <i>citizen journalism</i> di Media Online (periode Februari 2019 – Maret 2019) |

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

| | | | |
|---------------------------------|--|---|---|
| <p>Tujuan Penelitian</p> | <p>Untuk menentukan apakah jenis publikasi (<i>citizen journalism</i> online dan surat kabar daring) terkait dengan keragaman informasi yang diberikan kepada warga Negara.</p> <p>Untuk mengetahui rata-rata jumlah <i>link</i> surat kabar daring atau <i>citizen journalism</i> online yang keluar lebih besar</p> <p>Untuk mengetahui pernyataan atribut (video, audio, tayangan slide, jajak pendapat, foto, grafik informasi, grafik dan peta) berbeda dengan <i>citizen journalism</i> atau surat kabar daring.</p> | <p>Untuk mengetahui latar belakang geografis, psikografis, demografis, dan perilaku jurnalis warga</p> <p>Untuk memetakan latar belakang ini saling terkait dan memotivasi jurnalis warga untuk berpartisipasi dalam program NET CJ</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman topik yang dibuat oleh <i>citizen journalism</i> pada media online</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai berita yang dibuat oleh <i>citizen journalism</i> pada media online</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Jenis berita yang dibuat oleh <i>citizen journalism</i> pada media online</p> |
| <p>Teori dan Konsep</p> | <p><i>online citizen journalism and traditional journalism</i> <i>Content diversity</i> <i>Primary topik</i> <i>Hyperlink use</i> <i>Attributes of stories</i></p> | <p><i>citizen journalism: Public Participation in digital era.</i> <i>citizen's background and participation motivation</i></p> | <p>Media online, citizen journalism, konsep berita</p> |
| <p>Metode Penelitian</p> | <p>Kuantitatif Analisis Isi</p> | <p>Metode Campuran Wawancara, survei dan wawancara lanjutan.</p> | <p>Kuantitatif Analisis Isi</p> |
| <p>Hasil Penelitian</p> | <p>Berdasarkan hasil penelitian ini, Keragaman konten dinilai dengan</p> | <p>Berdasarkan hasil penelitian ini, pertama jurnalis warga sebagian besar adalah kaum</p> | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>menganalisis keragaman topik, dimasukkannya tautan keluar dan dimasukkannya elemen multimedia dan interaktif. Jurnalis warga daring menampilkan keragaman topik, multimedia / elemen interaktif, dan tautan keluar yang lebih besar. Dengan demikian, <i>citizen journalism</i> online menawarkan keragaman konten yang lebih besar bagi pengguna berita daripada surat kabar daring.</p> | <p>milennial yang berasal dari keluarga kelas menengah ke atas yang tinggal di daerah perkotaan dan memiliki pengetahuan tentang teknologi digital. Faktor geografis memainkan peran penting karena mempengaruhi ketersediaan koneksi internet, stabilitas internet, jumlah pengguna Internet, dan juga jumlah pengguna <i>smartphone</i>. Kedua, pendidikan dan penghasilan <i>citizen journalism</i> di atas rata-rata. Latar belakang sosial ekonomi tertentu dari <i>citizen journalism</i> ini mungkin menjadi alasan mengapa mereka tidak menganggap manfaat ekonomi sebagai kekuatan pendorong utama di balik partisipasi mereka dalam <i>citizen journalism</i>. Ketiga, responden yang diwawancarai yang juga anggota aktif dari program NET CJ berkontribusi besar bagi komunitas mereka baik melalui aktivitas online maupun offline.</p> | |
|--|--|--|--|

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.2 Konsep

2.2.1 Jurnalistik Online

Menurut Romli (2018, p.15) jurnalistik online disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web (*Web journalism*) yang di mana menjadi generasi baru dalam jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (surat kabar, media cetak) dan jurnalistik penyiaran (radio, televisi). Jurnalistik online diartikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website.

Jurnalisme online memberi pengalaman baru kepada masyarakat karena berita yang disajikan melalui format digital yang bisa diakses melalui jaringan internet dan bersifat interaktif, tersedianya ruang komentar untuk masyarakat. Seperti yang dikatakan Santana (2005, p.136) jurnalisme online memiliki sejumlah fitur dan karakteristik yang berbeda dengan jurnalisme tradisional, fitur yang ditawarkan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan informasi.

2.2.2 *Citizen journalism*

Menurut Shayne dan Willis (dalam Suwandi, 2010, p.29) *Citizen journalism* merupakan kegiatan warga negara yang diikuti dengan aktivitas mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi. Perbedaan yang mencolok antara *citizen journalism* dengan jurnalisme profesional adalah kegiatan yang dilakukan seperti mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi dalam *citizen journalism* adalah semua warga bisa dan bebas melakukan kegiatan itu tanpa memandang latar belakang seorang

wartawan atau bukan sedangkan, media konvensional yang melakukan adalah seorang jurnalis profesional (Romli, 2018, p.25).

Citizen journalism itu sendiri diterjemahkan dalam berbagai bahasa seperti, *grassroot journalism*, *public journalism*, *participatory journalism*, *open source journalism*, *distributed journalism* (Dirgahayu, 2007, p.11).

Berbagai macam istilah ini muncul seiring perkembangan *citizen journalism* itu sendiri, namun pada dasarnya semua memiliki pengertian dasar yaitu, jurnalisme warga. *Citizen journalism* merupakan keterlibatan warga dalam meliput sesuatu tanpa memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian dalam merancang, mengolah, mencari, dan melaporkan informasi kepada masyarakat lain (Nurudin, 2009, p.215). Menurut Zakhary (2015, p.10) prinsip dasar dari jurnalisme warga itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan dari, untuk, dan oleh warga.

Partisipasi *citizen journalism* dalam melaporkan suatu kejadian bukan menjadi persaingan antara media melainkan menambah jangkauan luas dalam menyajikan dan memilih informasi, jurnalisme warga merupakan konsep di mana warga difasilitasi untuk ikut serta dalam proses pembentukan suatu media tanpa mengabaikan kebutuhan akan jurnalis profesional di media itu sendiri (Allan dan Einer, 2009, p.172). Masyarakat mulai menerima informasi yang jarang disajikan oleh media konvensional, contoh pada saat musibah tsunami Aceh masyarakat menyaksikannya melalui siaran televisi melalui rekaman yang diunggah oleh warga biasa, bukan berasal dari kamera profesional (Romli, 2018, p.27).

2.2.2.1 Kategori *Citizen journalism*

Steve Outing (2005, para. 6-56) merupakan senior editor Poynter, menjelaskan *citizen journalism* dalam 11 kategori, yaitu:

1. *Citizen journalism* yang membuka ruang publik, di mana pembaca dapat berkomentar, mengirimkan saran & kritik, atau memberi referensi dari jurnalis profesional. Dalam media cetak dikenal sebagai ruang surat pembaca.
2. Warga diminta menulis pengalaman dalam laporan yang ditulis jurnalis. Menambahkan pendapat masyarakat sebagai bagian dari artikel yang dibuat.
3. Kolaborasi dengan jurnalis profesional dan non profesional yang di mana saling membantu dalam mengarahkan dan memeriksa berita yang akan disebar. Namun jurnalis non profesional bisa menjadi penulis tunggal dalam menghasilkan berita itu sendiri.
4. *Blog house* warga yaitu blog gratis yang dimiliki setiap orang, yang semuanya dapat menuangkan cerita dan dapat dilihat oleh banyak orang.
5. *Newsroom Citizen Transparency blogs*, sebuah blog yang disediakan oleh organisasi media, sebagai salah satu bentuk transparan dengan mengirimkan kritik, saran, keluhan atas pekerjaannya.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

6. *Stand-alone citizen journalism site edited version*, di mana berita yang akan dimuat dilakukan proses penyuntingan dengan tetap mempertahankan keaslian tulisan.
7. *Stand-alone citizen journalism site unedited version*, berita yang akan dimuat akan langsung tersebar cepat, tanpa melalui proses penyuntingan.
8. Gabungan dari *stand-alone citizen journalism site edited version* dan edisi cetak
9. *The Hybrid Pro+Citizen journalism* menggabungkan pekerjaan jurnalis profesional dengan jurnalis warga. Berita yang dibuat jurnalis warga diperlakukan sama dengan jurnalis profesional
10. Penggabungan jurnalis profesional dengan jurnalisme warga dalam satu tahap, menggunakan/membeli tulisan jurnalis warga dan jurnalis profesional
11. *Wiki journalism*, pembaca juga editor, di mana setiap orang dapat menulis artikel dan setiap orang dapat memberi tambahan dan komentar pada tulisan.

Menurut Glimor (2004, p.42) media dalam *citizen journalism* hanyalah sebuah pendukung dalam perkembangannya, terpenting dari *citizen journalism* itu sendiri adalah fungsi seorang jurnalis dan nilai-nilai yang masih harus

dipertahankan seperti, *fairness*, *accuracy*, dan kelengkapan berita itu sendiri.

Tidak seperti jurnalis profesional yang harus menempuh pendidikan formal mengenai jurnalistik, *citizen journalist* pada umumnya orang-orang tanpa latar belakang pendidikan formal jurnalistik namun dapat menggunakan teknologi untuk menunjang tulisan secara pribadi atau kelompok (Kurniawan, 2007, p.71). Seorang *citizen journalism* tidak perlu mengikuti jurnalis profesional, namun dalam etika dasar tetap dianjurkan. *Citizen journalism* tidak perlu sama seperti jurnalis profesional dengan mengikuti cara kerjanya, karena dari situ *citizen journalism* memiliki ciri tersendiri dalam gaya penulisan yang tidak dimiliki oleh media.

2.2.3 Konsep Berita

Menurut Jakob Oetama (dalam Barus, 2010, p.26) mengatakan bahwa berita itu bukan fakta, melainkan laporan tentang fakta itu sendiri. Sebuah peristiwa akan menjadi berita apabila ditemukan dan dilaporkan oleh wartawan atau yang membuat masuk dalam kesadaran publik yang akan menjadi pengetahuan publik. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Macdougall mengatakan (Eriyanto, 2002, p.102) setiap hari ada jutaan peristiwa dan semuanya berpotensi untuk menjadi berita. Tetapi, peristiwa itu tidak semuanya akan menjadi berita karena ada batasan yang disediakan dan dihitung, mana berita dan mana yang bukan berita. Menurut Sumadiria (2005, p.65) berita adalah laporan mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak baik media seperti surat kabar, radio, televisi ataupun online. Penulisan atau pembuatan berita online hampir sama dengan penulisan dalam media konvensional. Untuk menyamakan berita, maka disusunlah standar dan ukuran untuk menentukan berita mana yang perlu diangkat melalui nilai-nilai berita.

2.2.3.1 Nilai Berita

Secara umum, nilai berita dapat digambarkan sebagai berikut: (Romli, 2018, p.72)

1. *Impact*: Semakin banyak orang yang kena dampak dari sebuah peristiwa, semakin besar juga dampak sebuah berita.
2. *Proximity*: Kedekatan geografis dan psikologis dengan publik
3. *Timeliness*: “baru” (*new*) adalah bagian terbesar sebuah berita yang baru terjadi (*aktual*).
4. *Prominence*: subyek berita merupakan tokoh-tokoh penting.

5. *Novelty*: Hal baru, asing, aneh, dan tidak lazim.
6. *Conflict*: peristiwa kriminalitas, politik dan perang merupakan berita yang paling umum.

2.2.3.2 Jenis Berita

Berita merupakan laporan cepat mengenai sebuah peristiwa yang berdasarkan fakta baru dan menarik bagi khalayak/pembaca melalui skala yang besar seperti, televisi (TV), radio, surat kabar, dan media online internet (Sumadiria, 2005, p.65). Peneliti menggunakan konsep oleh Morissan (2008, p.25-27) terdapat dua jenis berita *Hard News* dan *Soft News*.

Hard News merupakan informasi yang penting dan menarik dan harus segera diberitakan oleh media dikarenakan sifatnya yang mendesak agar dapat diketahui oleh audien secepatnya, peristiwa yang diberitakan juga harus benar-benar baru terjadi dan cenderung tidak kepada sisi *Human Interest* (Morissan, 2008, p.25-27).

Kemudian *soft news*, merupakan informasi yang penting dan menarik dan sifatnya tidak mendesak karena bersifat *timeless*. Peristiwa yang diberitakan tidak harus merupakan peristiwa aktual melainkan menekankan sisi *human interest* (Morissan, 2008, p.25-27).

2.2.3.3 Topik Berita

Dalam perkembangannya media massa yang pesat mampu memberikan sajian berita yang diinginkan oleh masyarakat. Berita

mengalami segmentasi sesuai dengan perkembangannya, setiap media muncul dengan segmen tertentu, misalnya media khusus wanita, khusus pria, anak-anak, olahraga, keluarga, hiburan dan yang sekarnag banyak terjadi di masyarakat media agama. Diantaranya (Morissan, 2008, p.29-32):

1. Keadaan Darurat : Menggambarkan bahaya atau petualangan , seperti gempa bumi, perang, kerusuhan, kebakaran atau kecelakaan
2. Pengadilan: Kejahatan besar yang berujung pada sidang besar. Contoh pengadilan yang menarik seperti Tommy Suharto dan Bom Bali
3. Pemerintahan: Keputusan pemerintah dapat mempengaruhi hidup masyarakat akan disebut berita, jika tidak ada pengaruhnya maka bukan berita
4. Ekonomi: Krisis ekonomi membuat keterlibatan masyarakat. Pemberitaan mengenai kenaikan biaya hidup hingga sulit mencari lowongan kerja, dan kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan dasar seperti menjaga jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit menjadi kurang, merupakan berita yang diperlukan masyarakat
5. Pendidikan: Merupakan berita yang menyangkut mengenai sekolah akan menyentuh sebagian besar

masyarakat, contoh pemberitaan cara mengasuh anak bagi orang tua

6. Trendan Musim: Media mengikuti tren atau pola perubahan yang terjadi pada masyarakat seperti angka pengangguran, tingkat kejahatan dan gaya hidup

7. Perayaan: Perayaan khusus seperti idulfitri, natal atau upacara agama dan budaya lainnya yang sangat penting bagi komunitas masyarakat tertentu

8. Cuaca: Cuaca cukup berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, contoh pada musim hujan akan menimbulkan risiko besar banjir atau badai. Maka tugas media untuk memperingatkan mengenai cuaca dan akibatnya

9. Kesehatan: Mengenai peringatan masyarakat bila timbul penyakit, bagaimana menghindari penyakit tersebut dan menyembuhkannya. Kesehatan sangat penting untuk kehidupan, maka akan menarik bagi masyarakat.

10. Lingkungan: Berita mengenai lingkungan seperti polusi, kebakaran hutan, pembuangan limbah, penebangan liar.

Semakin penting informasi ini di Indonesia.

11. Olahraga: Berita yang pada umumnya memiliki pembaca sendiri, pembaca akan mendapatkan informasi tentang klub favorit mereka

12. Berita ringan: merupakan sesuatu yang lucu atau aneh.

Namun bisa berupa kehidupan atau hasil yang dicapai orang terkenal.

2.2.4 Media Online

Menurut Romli (2018, p.34) media online bisa dikatakan sebagai generasi ketiga setelah media cetak (koran, majalah, tabloid, buku-buku) dan media elektronik (radio, televisi, film/video). Menurut definisi, media online diartikan sebagai *cyber* media, media internet dan media baru yang berarti disajikan secara online melalui situs web internet.

Media online merupakan hasil dari teknologi komunikasi yang menawarkan kepada pengguna yang berperan sebagai alat komunikasi yang berperan interaktif, di mana media memberikan partisipasi aktif antara pengirim dan penerima. Media online itu sendiri dapat menerima tulisan *e-journal*, foto, audio dan video. Dalam artian media online merupakan informasi yang dapat diakses di mana dan kapan saja selama tersambung dengan jaringan internet.

Media online merupakan tipe baru dari jurnalistik karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari jurnalisme tradisional, fitur yang ditawarkan tidak terbatas dalam proses penyampaian berita. Media online tidak akan menghilangkan media massa, melainkan memperbaruhui dengan fiturnya (Santana, 2005, p.137).

Media online merupakan sebuah terobosan baru dalam jurnalistik, media online yang terus berkembang saat ini mengajak jurnalisnya dalam

mencari berita, beda dengan jurnalisme tradisional yang harus menunggu informasi dari atasannya lalu menyiarkan berita tersebut atau untuk melakukan penugasan wawancara (Nurudin, 2009, p.201).



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.4 Alur Penelitian

